

HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS TINGGI DI SDN 366 SALOBULO

Muhammad Idris Jafar¹, Muhammad Amin², Andi Faradiba Tenriola Anwar³

¹PGSD FIP UNM, idrispgsd@gmail.com

²PGSD FIP UNM, muh.amin@unm.ac.id

³PGSD FIP UNM, andiolaafaradiba@gmail.com

Artikel info

Received; 2-04-2023

Revised; 24-04-2023

Accepted; 25-04-2023

Published; 24-05-2023

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran lingkungan keluarga, (2) gambaran hasil belajar IPS siswa dan, (3) hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, V dan VI di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh lingkungan keluarga memiliki rata-rata 90,97 dan persentase 75,73% dengan kategori baik dan hasil belajar IPS siswa memiliki rata-rata 76,91 dan persentase 84,74% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,594 dan berada pada kategori tingkat hubungan cukup kuat. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo.

Key words:

Lingkungan keluarga, Hasil belajar IPS, Siswa kelas tinggi

artikel global teaching professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia global sangat dipengaruhi oleh kualitas bangsa kita dalam menguasai pengetahuan dan teknologi serta kemampuan bersosialisasi. Melalui proses pendidikan, manusia dapat mengembangkan pola pikir, meningkatkan pengetahuan dan sikap yang dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Bab I Pasal 1 Ayat 1 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak lepas dari pengaruh lingkungan sebagai tempat manusia berinteraksi dalam mengembangkan kemampuan ke arah yang lebih baik. Di dalam pendidikan, pengalaman belajar terdiri dari beberapa jalur pendidikan baik formal, non formal maupun informal yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siswa mampu berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan anak di lingkungan keluarga banyak memengaruhi watak dan kepribadian sebagaimana Helmawati (2014) mengatakan bahwa “pembentukan anak bermula dan berawal dari keluarga. Pola pengasuhan orangtua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian atau sifat anak.

Peran lingkungan keluarga terintegrasi dengan peran sekolah dan masyarakat. Banyak orang tua yang sibuk dengan hanya mempercayakan perkembangan anaknya kepada sekolah (pendidik/guru) dan memperkerjakan kepada masyarakat (pembantu) untuk mengurus anaknya tanpa mengontrol perkembangan dari anaknya, sehingga sikap dan pribadi anak beragam sesuai dengan situasi dan kondisi yang didapatkannya. Sejalan dengan Hulukati (2015) menyatakan peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah Pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran lingkungan keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan.

Belajar memiliki peranan yang sangat penting sebagai proses perubahan dari yang belum tahu menjadi tahu. Siswa merupakan subyek dalam pendidikan yang melakukan kegiatan belajar di sekolah. Selanjutnya proses, itu sendiri adalah kegiatan belajar mengajar/proses pembelajaran di sekolah. Terakhir outputnya berupa individu yang berkualitas, unggul dan berakhlak. Berawal dari input yaitu siswa yang akan melakukan aktivitas belajar, kemudian diproses adanya kegiatan belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan output yang berupa hasil belajar.

Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu materi yang telah diajarkan. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Di sekolah, guru hanyalah membangun keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengelola dan mencerna adalah siswa atau peserta didik itu sendiri sesuai dengan kemampuan, kemauan, bakat, dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif. Untuk itu keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini memberikan dorongan serta perhatian terhadap anak dalam mengembangkan kemampuan, kemauan, serta bakatnya dan juga menjaga lingkungan keluarga yang harmonis.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Agustus 2022 di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo khususnya kelas tinggi, bahwa salah seorang guru mengatakan tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga. Kondisi latar belakang keluarga siswa berbeda-beda, baik dari segi faktor ekonomi, pendidikan dan kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga. Keluarga terutama orangtua yang kurang memperhatikan kegiatan belajar anak karena sibuk bekerja akan berdampak pada hasil belajar siswa di sekolah begitupun sebaliknya orangtua yang lebih sering memperhatikan anaknya dalam hal pembelajaran di rumah akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Keluarga cenderung menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah sehingga tidak sedikit orangtua kurang memperhatikan hasil belajar yang diperoleh siswa. Guru lainnya menambahkan bahwa ada juga sebagian besar orangtua yang ingin tahu perkembangan belajar anaknya di sekolah dengan menanyakan kepada guru wali kelas, didukung dengan sekolah yang berada pada lingkungan pedesaan yang masih kental akan kesosialan sehingga orangtua dapat sangat mudah mengontrol anak melalui gurunya. Hal itu diperjelas oleh beberapa siswa SDN 366 Salobulo terutama siswa kelas tinggi yang cenderung terlihat lebih aktif di dalam pembelajaran, meskipun tidak sedikit juga siswa terlihat pasif dan bermalas-malasan pada kegiatan pembelajarannya. Terlepas dari itu tak luput bahwa siswa memiliki sifat dan jenis yang beraneka ragam, banyak hal dan kondisi yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Respon yang diberikan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan dari suatu lingkungan keluarga siswa dengan hasil belajarnya, sejalan dengan hasil penelitian Meshita Hidayati, (2020) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas IV,V,VI di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat tahun pelajaran 2019/2020". Dari hasil nilai uji regresi diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,66 > 3,94$ dan tidak ada tanda negatif pada harga koefisien ($r_{x,y}$) sebesar 0,203. Dan Hasil persamaan garis regresi: $Y = 80,497 + 0,135x$, menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,135 yang berarti apabila lingkungan keluarga meningkat 1 satuan maka nilai prestasi belajar meningkat pula sebesar 0,135 satuan. Hal ini berarti dengan kondisi lingkungan keluarga yang mendukung dan memperhatikan proses belajar anak maka akan meningkatkan prestasi yang didapat oleh siswa.

Penelitian lain yang serupa oleh V.N Sari et al (2018) menyimpulkan tentang hubungan lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,497 dan kontribusi sebesar 24,70% berada pada kriteria cukup kuat, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,610 dan kontribusi sebesar 37,21% berada pada kriteria kuat. Hasil penelitian selanjutnya yang signifikan oleh Hanifah et al (2020) menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Kecamatan Ambal tahun ajaran 2019/2020 dengan nilai pearson correlation 0,204.

Letak perbedaan dengan peneliti Meshita Hidayati, (2020) terdapat pada judul yaitu pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sedangkan peneliti menggunakan judul hubungan yaitu hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar. Letak perbedaan dengan peneliti V.N Sari et al (2018) yang akan dilakukan terdapat pada variabel kedua tepatnya pada mata pelajaran yaitu hasil belajar matematika, sedangkan peneliti memilih hasil belajar IPS. Sedangkan letak perbedaan dengan peneliti Hanifah et al (2020) yaitu terdapat pada sampel dimana penelitian tersebut menggunakan sampel kelas V sedangkan peneliti menggunakan sampel kelas IV, V, dan VI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Menurut Surahman et al, (2016) "studi korelasi adalah suatu metode penelitian dengan

populasi sebagai unit analisis, yang bertujuan mendeskripsikan hubungan korelatif antara variabel terikat dan faktor-faktor yang diduga sebagai determinan.” (h.72). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara dua variabel, yaitu lingkungan keluarga sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Maret–14 Maret 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas Tinggi SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo, berjumlah 35 orang siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 19 perempuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yakni sampling jenuh karena populasinya kurang dari 100.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Jenis angket penelitian yang akan digunakan adalah angket tertutup yang berarti responden hanya memilih jawaban yang disediakan oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dicari menggunakan rumus analisis rata-rata dan analisis presentase sedangkan analisis statistik inferensial terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan kolerasi *person product moment* yang di uji menggunakan *SPSS* versi 26.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini terdiri dari dua hal yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Kedual hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran tentang lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS siswa.

a. Gambaran Lingkungan Keluarga Siswa Kelas Tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo.

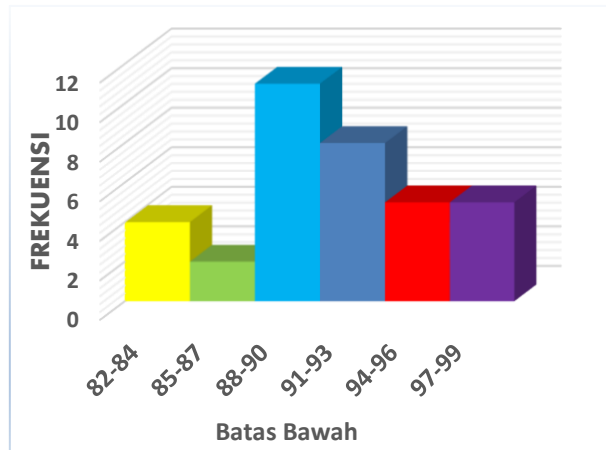
Tabel 4.1. Distribusi frekuensi skor angket lingkungan keluarga siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

Interval Nilai	Fi	Xi	fi xi
82-84	4	83	332
85-87	2	86	172
88-90	11	89	979
91-93	8	92	736
94-96	5	95	475
97-99	5	98	490
Σ	35	543	3184

Secara singkat tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi skor angket lingkungan keluarga siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Jumlah frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai 88-90 dengan jumlah frekuensi sebanyak 11 yang artinya sebanyak 11 siswa mendapatkan skor angket lingkungan keluarga dengan nilai antara

88 hingga 90. Sedangkan jumlah frekuensi terendah terletak pada interval nilai 85-87 dengan jumlah frekuensi sebanyak 2 yang artinya sebanyak 2 orang siswa memperoleh nilai antara 85 hingga 90.

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi skor angket lingkungan keluarga, maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Keluarga

1) Analisis rata-rata

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.1 Distribusi Frekuensi di atas, diketahui bahwa $\sum f = 35$ dan $\sum fx = 3184$, dengan demikian skor rata-rata (\bar{X}) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{3184}{35} \quad (4.1)$$

$$= 90,97$$

Jadi dapat diartikan bahwa skor rata-rata lingkungan keluarga siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo sebesar 90,97.

2) Analisis Persentase

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $\sum fx = n$ yaitu 3181 (lampiran C.3 halaman 79), dan nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $35 \times 120 = 4200$

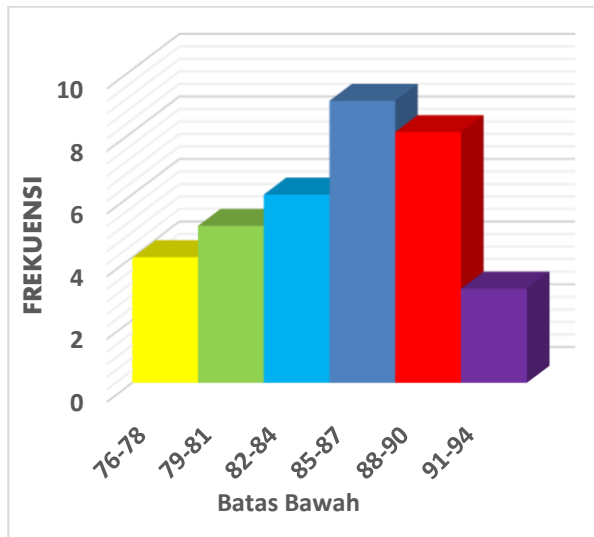
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{3181}{4200} \times 100\% \quad (4.1)$$

$$= 75,73\%$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman kriteria keberhasilan siswa yang telah ditetapkan pada tabel 3.2 (halaman 44) maka diperoleh bahwa lingkungan keluarga siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo dikategorikan baik karena terletak pada rentang 66% - 79%. **Dari hasil distribusi** frekuensi nilai hasil belajar IPS siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Jumlah frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai 85-87 dengan jumlah frekuensi sebanyak 9 yang artinya sebanyak 9 siswa mendapatkan nilai hasil belajar antara 85 hingga 87. Sedangkan jumlah frekuensi terendah terletak pada interval nilai 91-94 dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 yang artinya sebanyak 3 orang siswa memperoleh nilai antara 91 hingga 94.

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi nilai hasil belajar IPS siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo, maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPS Siswa

1) Analisis rata-rata

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.3 Distribusi Frekuensi di atas, diketahui bahwa $\sum f = 35$ dan $\sum fx = 2692$, dengan demikian skor rata-rata (\bar{X}) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2692}{35} \\ &= 76,91\end{aligned}\quad (4.3)$$

Jadi dapat diartikan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo sebesar 76,91.

2) Analisis Persentase

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $\sum fx = n$ yaitu 2966 (lampiran C.3 halaman 79), dan nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali nilai maksimal yakni $35 \times 100 = 3500$

$$\begin{aligned}P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2966}{3500} \times 100\% \\ &= 84,74\%\end{aligned}\quad (4.3)$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman kriteria keberhasilan siswa yang telah ditetapkan pada tabel 3.2 (halaman 44) maka diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo dikategorikan sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik deskriptif dilanjutkan dengan analisis statistik inferensial. Langkah pertama adalah Uji Normalitas menggunakan aplikasi SPSS 26. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov Test* diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kedua variabel berdistribusi normal, sesuai dengan kriteria penafsiran nilai *Asympt Sig* $> 0,05$. Selanjutnya Uji Linearitas, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan metode ANOVA, sehingga output yang diperoleh adalah nilai Sig. $0,864 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS. Kemudian Uji Korelasi *Product Moment Output SPSS 26* mendapatkan nilai koefisien korelasi yaitu 0,594 yang artinya terdapat tingkat hubungan yang cukup kuat dan positif antara variabel lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS siswa. Hasil yang diperoleh dari uji-t pada SPSS 26 yaitu 4,246 maka dapat dikatakan bahwa t_{hitung} yang diperoleh yaitu 4.246, selanjutnya dibandingkan dengan tabel distribusi t, untuk kesalahan 5% dan $dk = n-2 = 35-2 = 33$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.69236$. Ternyata hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Lingkungan Keluarga Siswa Kelas Tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

Berdasarkan analisis deskriptif data yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa hasil dari nilai data angket lingkungan keluarga siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo memiliki rata-rata sebesar 90,97 dan nilai persentase sebesar 75,73% yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66% - 79% sesuai pada tabel kriteria keberhasilan siswa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan lingkungan keluarga siswa memiliki nilai pada kategori baik yang artinya memenuhi indikator yang ada pada lingkungan keluarga Slameto, (2013) yaitu: 1) Cara orangtua mendidik, 2) Komunikasi Antar Anggota Keluarga, 3) Nilai dan norma keluarga, 4) Faktor sosial dan Ekonomi Keluarga. Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan pembiasaan dan latihan. Sebagaimana teori Ki Hajar Dewantara dalam jurnal Jailani, (2014) menyatakan alam keluarga itu adalah suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan kesusilaan dan kesosialan. Sehingga boleh dikatakan, bahwa keluarga itu tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya dari pada tempat-tempat lainnya, guna untuk melangsungkan pendidikan ke arah kecerdasan budi pekerti (pembentukan watak individual) dan sebagai persediaan hidup kemasyarakatan.

Lingkungan keluarga memegang peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebab lingkungan keluarga merupakan tempat utama anak dididik dari awal sejak ia lahir dan perkembangannya akan selalu dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarga tersebut mempengaruhi psikologisnya, karena dari lingkungan keluarga pula mereka akan belajar pada lingkungan yang lebih besar yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah tempat seseorang belajar (Indra, 2015).

Lingkungan keluarga yang baik merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak yang lahir sejak awal kehidupannya, dan dalam keluargalah ditanamkan sikap kedisiplinan anak (siswa) dalam belajar maka diharapkan akan semakin baik hasil belajar yang diperoleh seorang anak (Chulsum, 2017). Lebih lanjut Enceng, (2021) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam lingkungan keluarga. Masdudi (2018) menjelaskan “lingkungan keluarga memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak”. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Keadaan lingkungan keluarga siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo memiliki sedikit keterkaitan dengan hasil belajar dari siswa, terbukti dengan hasil analisis deskriptif data yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa nilai persentase lingkungan keluarga sebesar 75,73% yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66% - 79%. Jadi dapat diketahui bahwa rata-rata lingkungan keluarga siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo berada pada kategori baik sesuai pada tabel kriteria keberhasilan siswa.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2017) yang berjudul “Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang tahun pelajaran 2017/2018”, diperoleh nilai rata-rata pada variabel pertama yaitu variabel X (Lingkungan Keluarga) sebesar = 56,9 dan standar deviasi (SD) = 7. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval 53,40 – 60,39

2. Gambaran Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

Hasil analisis deskriptif hasil belajar IPS siswa di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo diperoleh melalui analisis data hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran IPS seluruh siswa kelas tinggi sebanyak 35 siswa yang dijadikan responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo memiliki nilai rata-rata 76,91 dengan nilai persentase sebesar 84,74% dari 35 siswa yang berada pada kategori sangat baik karena berada pada rentang 80% - 100%.

Berdasarkan hasil olah data hasil belajar tersebut, hasil nilai ujian tengah semester siswa bervariasi karena banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Indra, (2015) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada faktor internal (minat, bakat, motivasi, dan cara belajar), dan faktor eksternal (lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga). Menurut Ariana, (2016) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Agar hasil belajar dapat semakin baik, maka faktor lingkungan keluarga perlu mendapat perhatian menurut Slameto, (2013) faktor keluarga yaitu tentang cara orang tua mendidik yang tidak boleh otoriter sebaliknya perlu demokratis atau permisif, komunikasi antar anggota

keluarga yang perlu dilakukan secara terbuka sehingga akan terbentuk saling pengertian antar anggota dalam keluarga maka. Komunikasi yang baik dilakukan melalui kasih sayang, pengertian, saling terbuka dan menerima pendapat atau aspirasi satu sama lain dapat membuat anak lebih nyaman untuk perkembangannya terutama dalam pendidikan. Sebaliknya jika komunikasi antara anak dengan lingkungan keluarga yang tidak baik maka akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menyebabkan hasil belajar anak rendah.

3. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,594 dan berada pada kategori tergolong cukup kuat karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Atas dasar tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dukungan lingkungan keluarga yang semakin baik maka akan didapatkan nilai hasil belajar siswa kelas IV, V, dan VI untuk mata pelajaran IPS yang semakin tinggi. Jadi hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima. Dari hasil uji hipotesis tersebut juga menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa kelas IV, V, dan VI untuk mata pelajaran IPS. Dan jika mengaitkan dengan hipotesis penelitian yang dirumuskan atas dasar kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka temuan dari penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini serta mendukung hasil-hasil penelitian terdahulu sebagaimana hasil penelitian V.N Sari et al (2018) dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat yang berjumlah 42 peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan tentang hubungan lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,497 dan kontribusi sebesar 24,70% berada pada kriteria cukup kuat.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Desiana et al., (2020) dengan populasi seluruh siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng yang berjumlah 119 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Buleleng dengan kontribusi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS sebesar 0,724. Uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan tabel nilai *r* product moment untuk $n = 108$ pada taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang telah dilakukan memiliki perbedaan dari segi lokasi, sampel, teknik pengambilan sampel dan jenjang sekolah yang diteliti sehingga dapat mempengaruhi tingkat nilai koefisien korelasi yang diperoleh.

KESIMPULAN

Keadaan lingkungan keluarga siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2022/2023 termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar IPS siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori sangat baik.

Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi di SDN 366 Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo dan berada pada kategori tergolong cukup kuat.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Malik. 2016. pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Sudirman Munggur. *Skripsi*. Unismuh Surakarta.
- Ariana, R. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MI Surabaya. *jurnal pendidikan*, 1–23.
- Chulsum, U. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di Sma Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 5.
- Desiana, M. R. K., Luh, P. P. M., & I Wayan, W. 2020. Korelasi Antara Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 470–482.
- Dewi, Z. (2017). Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*.
- Hanifah, U., Joharman, J., & Suhartono, S. 2020. Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Sekecamatan Ambal Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 2338-9400
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hulukati, W. 2015. Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Musawa*, 7(2), 265–282.
- Indra Azra, F. 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Solok Selatan. *Economica*, 2(2), 85–98.
- Jailani, M. S. 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Masdudi. 2018. Peran Lingkungan Keluarga dan Masyarakat Dalam Membentuk Kepribadian dan Perilaku Sosial Anak Usia SMP di Wilayah Pesisir Munda Kabupaten Cirebon. *Jurnal Eduksos*, VI(2), 179–198.
- Sari, V. N, Sudirman, A., & Darsono. 2018. Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi dengan Hasil Belajar Kelas IV SD. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(19), 1–12.
- Slameto, 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. Depdiknas.
- Surahman, M., Mochamad Rachmat, M.kes & Sudibyo Supardi, PhD, A. 2016. *Metode Penelitian*. Kebayoran Baru: Pusdik SDM Kesehatan.
- Tim Penyusun. 2020. Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa. Universitas Negeri Makassar.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- E. Yana, N. Nurjanah 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon. *e-Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2(8) 1-9